

Pengaruh Media Masa Terhadap Partisipasi Pemuda Dalam Politik

Moh Ari Saputra, Supriono

IAI An-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

Email: arisaputra56x@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media massa terhadap partisipasi pemuda dalam aktivitas politik. Media massa, sebagai sumber informasi utama, memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan meningkatkan kesadaran politik, khususnya di kalangan generasi muda. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap sejumlah pemuda dari berbagai latar belakang pendidikan dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara intensitas konsumsi media massa (baik media cetak, elektronik, maupun digital) dengan tingkat partisipasi politik pemuda, baik dalam bentuk diskusi politik, pemberian suara dalam pemilu, hingga keterlibatan dalam organisasi politik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media massa memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan politik pemuda, sehingga media perlu dimanfaatkan secara maksimal untuk mendorong partisipasi politik yang lebih aktif dan kritis.

Kata Kunci: Media Massa; Partisipasi Politik; Pemuda; Keterlibatan Politik; Opini Publik

PENDAHULUAN

Perkembangan media massa dalam era globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang politik. Media massa berfungsi sebagai saluran komunikasi yang menyampaikan informasi, membentuk opini publik, dan menjadi jembatan antara pemerintah dan masyarakat. Di tengah era digital, pemuda sebagai generasi yang akrab dengan teknologi menjadi kelompok yang paling terpapar oleh pengaruh media massa.¹

Partisipasi politik pemuda menjadi indikator penting dalam menilai kualitas demokrasi suatu negara. Namun, tingkat keterlibatan politik di kalangan pemuda sering kali mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah akses dan eksposur terhadap informasi politik melalui media massa. Media massa dapat

¹ Haryanto, I. (2012). *“Media dan Demokrasi: Peran Media dalam Membangun Partisipasi Politik”*. Jakarta.

Pengaruh Media Masa Terhadap Partisipasi Pemuda Dalam Politik

meningkatkan kesadaran politik, membentuk pandangan ideologis, bahkan memobilisasi pemuda untuk terlibat dalam aksi politik, baik secara konvensional maupun non-konvensional.²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media massa terhadap partisipasi politik pemuda di Indonesia. Fokus utama diarahkan pada hubungan antara intensitas konsumsi media (baik media cetak, elektronik, maupun digital) dan bentuk-bentuk keterlibatan politik pemuda, seperti penggunaan hak pilih, diskusi politik, dan keterlibatan dalam organisasi atau gerakan politik.

Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran media massa dalam meningkatkan partisipasi politik pemuda serta memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dan pelaku media untuk menciptakan konten yang mendorong keterlibatan politik secara aktif dan positif.³

PEMBAHASAN

A. Media Massa Sebagai Sumber Informasi Politik

Media massa memiliki fungsi penting dalam menyebarkan informasi politik kepada masyarakat, termasuk pemuda. Informasi yang disajikan oleh media, baik melalui televisi, radio, surat kabar, maupun platform digital, menjadi acuan utama bagi pemuda dalam memahami isu-isu politik yang sedang berkembang. Menurut McQuail (2011), media massa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga memiliki kemampuan membentuk opini dan sikap politik publik. Dalam konteks demokrasi, media massa disebut sebagai “pilar keempat demokrasi” karena kemampuannya mengawasi, menginformasikan, dan mengedukasi masyarakat.⁴

Pemuda yang secara aktif mengakses media cenderung memiliki pengetahuan politik yang lebih baik. Mereka lebih cepat mengetahui perkembangan politik, memahami isu-isu nasional dan global, serta dapat menentukan sikap politiknya berdasarkan informasi yang diterima. Dalam konteks ini, media massa berperan sebagai katalisator kesadaran politik di kalangan generasi muda.

² Setiawan, B. (2019). “Pengaruh Paparan Media Sosial terhadap Perilaku Politik Mahasiswa.” *Jurnal Komunikasi Politik*, hlm 123–135.

³ Sudibyo, A. (2004). “*Politik Media dan Pertarungan Wacana*”. Yogyakarta

⁴ McQuail, D. (2011). “*Teori Komunikasi Massa*”. Jakarta

Pengaruh Media Masa Terhadap Partisipasi Pemuda Dalam Politik

Namun, konsumsi media tanpa literasi yang memadai dapat menimbulkan dampak negatif. Misalnya, pemuda bisa saja terjebak dalam narasi politik yang bias, berita hoaks, atau propaganda tertentu. Oleh sebab itu, penting adanya pendidikan literasi media sejak dini agar generasi muda mampu menilai dan mengevaluasi informasi secara kritis.

B. Intensitas Konsumsi Media Dan Partisipasi Politik Pemuda

Berbagai studi menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara tingkat konsumsi media massa dan tingkat partisipasi politik pemuda. Ketika pemuda secara aktif mengikuti perkembangan politik melalui media, mereka cenderung lebih siap dalam mengambil keputusan politik, seperti memilih calon dalam pemilu atau terlibat dalam diskusi politik.

Semakin sering pemuda mengakses media massa, semakin tinggi pula peluang mereka untuk terlibat dalam aktivitas politik. Partisipasi ini dapat berupa diskusi politik di media sosial, mengikuti kampanye digital, hingga berpartisipasi dalam pemilu atau demonstrasi damai. Penelitian oleh Setiawan (2019) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berbanding lurus dengan tingkat partisipasi politik mahasiswa di lingkungan kampus. Mahasiswa yang rutin mengakses berita politik di media online menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, mengikuti pemilihan umum, dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi publik. Ini menunjukkan bahwa paparan media berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif serta mendorong keterlibatan aktif.⁵

Namun, tidak semua informasi yang diterima dari media bersifat edukatif. Dalam beberapa kasus, media juga menyebarkan disinformasi yang dapat mempengaruhi sikap politik pemuda secara negatif. Oleh karena itu, penting bagi pemuda untuk memiliki literasi media yang baik agar mampu menyaring informasi secara kritis dan objektif.

C. Media Sosial Sebagai Bentuk Baru Media Massa

Perkembangan teknologi informasi menjadikan media sosial seperti Instagram, Twitter, dan TikTok sebagai sarana baru dalam penyebaran informasi politik. Berbeda dengan media konvensional, media sosial memungkinkan interaksi dua arah dan

⁵ Sudibyo, A. (2004). "*Politik Media dan Pertarungan Wacana*", Yogyakarta

Pengaruh Media Masa Terhadap Partisipasi Pemuda Dalam Politik

partisipasi langsung. Pemuda tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten politik.⁶

Bagi pemuda, media sosial bukan hanya menjadi tempat konsumsi informasi, tetapi juga arena untuk membangun identitas politik, berdiskusi, hingga melakukan kampanye. Nugroho (2014) menyatakan bahwa media sosial memberi ruang ekspresi politik yang luas bagi anak muda. Mereka dapat menyuarakan aspirasi, melakukan kampanye, bahkan mengorganisasi aksi politik melalui platform digital. Ini menunjukkan bahwa media sosial berkontribusi besar dalam membentuk budaya politik baru yang lebih partisipatif dan inklusif.

Nugroho (2014) menyatakan bahwa media sosial memberikan ruang partisipasi yang inklusif dan egaliter, di mana pemuda bisa menjadi aktor politik tanpa harus menjadi bagian dari lembaga formal.

Contohnya: dapat dilihat dalam gerakan digital seperti #ReformasiDikorupsi dan kampanye pemilu berbasis media sosial. Pemuda memanfaatkan media ini untuk menyampaikan aspirasi, melakukan edukasi politik, hingga memobilisasi aksi. Dengan demikian, media sosial memperluas makna partisipasi politik dari yang konvensional (seperti mencoblos) menjadi lebih dinamis dan ekspresif.⁷

D. Tantangan Dan Peluang Media Massa Dalam Mendorong Partisipasi Politik

Tantangan utama media massa dalam meningkatkan partisipasi politik pemuda adalah memastikan keakuratan informasi, independensi redaksi, dan menjauhi kepentingan politik praktis. Di sisi lain, peluang besar terbuka bagi media untuk menjadi agen perubahan yang mendorong demokratisasi, terutama melalui pemberitaan yang edukatif, netral, dan mendorong keterlibatan aktif.

Meski media massa memiliki potensi besar dalam meningkatkan partisipasi politik pemuda, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah maraknya disinformasi dan hoaks politik, terutama di media sosial. Selain itu,

⁶ Setiawan, B. (2019). "Pengaruh Paparan Media Sosial terhadap Perilaku Politik Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Politik*, hlm 123–135.

⁷ Nugroho, Y. (2014). "Media Sosial dan Gerakan Politik Anak Muda". Jakarta.

Pengaruh Media Masa Terhadap Partisipasi Pemuda Dalam Politik

kepentingan politik pemilik media dan bias redaksional juga bisa mengaburkan objektivitas pemberitaan.⁸

Di sisi lain, media juga memiliki peluang besar untuk menjadi agen perubahan. Jika dikelola secara profesional, independen, dan bertanggung jawab, media massa dapat mendorong demokrasi yang sehat. Media dapat memainkan peran edukatif dengan menghadirkan konten yang mendorong pemuda berpikir kritis, memperluas perspektif, dan aktif terlibat dalam pembangunan bangsa. Dengan meningkatnya kesadaran politik pemuda melalui media, diharapkan tercipta generasi yang tidak hanya meleak informasi, tetapi juga memiliki kepedulian dan komitmen terhadap kemajuan negara.⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Media massa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik pemuda. Melalui penyajian informasi, opini, dan kampanye politik, media menjadi sumber utama bagi pemuda untuk mengenal isu-isu politik dan membentuk sikap politik mereka.
2. Intensitas konsumsi media massa berkorelasi positif dengan tingkat partisipasi politik. Pemuda yang lebih sering mengakses media, baik itu media cetak, elektronik, maupun digital, cenderung lebih aktif dalam kegiatan politik, seperti mengikuti pemilu, berdiskusi di media sosial, hingga terlibat dalam aksi sosial.
3. Media sosial sebagai bentuk baru media massa berperan besar dalam membuka ruang partisipasi politik yang lebih inklusif dan interaktif. Pemuda tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga kreator konten dan penggerak opini publik di ranah digital.
4. Literasi media menjadi faktor penting dalam memastikan partisipasi politik yang berkualitas. Tanpa kemampuan menyaring dan memahami informasi secara kritis, pemuda rentan terhadap hoaks dan propaganda politik.

⁸ Zhou, Y., & Li, C. (2017). "Media, Youth, and Political Engagement in the Digital Era: The Role of Social Media International", *Journal of Communicati*

⁹ Papageorgiou, A., & Kranias, N. (2019). "Social Media and Political Participation: A Comparative Analysis of the Use of Social Media in Political Movements". *Journal of Media Studies*, hlm 54-67

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, I. (2012). "Media dan Demokrasi: Peran Media dalam Membangun Partisipasi Politik". Jakarta.
- McQuail, D. (2011). "Teori Komunikasi Massa". Jakarta
- Nugroho, Y. (2014). "Media Sosial dan Gerakan Politik Anak Muda". Jakarta.
- Papageorgiou, A., & Kranias, N. (2019). " Social Media and Political Participation: A Comparative Analysis of the Use of Social Media in Political Movements". *Journal of Media Studies*, hlm 54-67
- Setiawan, B. (2019). "Pengaruh Paparan Media Sosial terhadap Perilaku Politik Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Politik*, hlm 123–135.
- Setiawan, B. (2019). "Pengaruh Paparan Media Sosial terhadap Perilaku Politik Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Politik*, hlm 123–135.
- Sudibyo, A. (2004). "Politik Media dan Pertarungan Wacana", Yogyakarta
- Sudibyo, A. (2004). "Politik Media dan Pertarungan Wacana". Yogyakarta
- Zhou, Y., & Li, C. (2017). " Media, Youth, and Political Engagement in the Digital Era: The Role of Social Media International" , *Journal of Communicati*